



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DI SMA NEGERI 1 PORTIBI

Putoro Dongoran

Prodi PKn Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Kemampuan berfikir kreatif peserta didik tergolong rendah dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Disamping itu peserta didik juga terlihat masih kurang menguasai materi pelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif di SMA Negeri 1 Portibi. Jenis penelitian adalah deskripsi kualitatif dimana anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Hasil dari observasi yang diperoleh indikator antusiasme peserta didik Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran diperoleh hasil sebesar 98 (78,4%) dikategorikan baik. Indikator interaksi peserta didik dengan Guru diperoleh hasil sebesar 91 (72,8%) dikategorikan baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Berpikir Kreatif.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus diupayakan karena pendidikan yang baik menunjang kemajuan dan perkembangan bangsa. Karenanya kemajuan masa depan sebuah bangsa sepenuhnya bergantung pada kualitas pendidikan. Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus kepada faktor input pendidikan saja, tetapi juga harus memperhatikan faktor proses pendidikan. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran belum sesuai dengan keberagaman peserta didik. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu agar dapat mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan menguntungkan bagi pihak lain, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat, lingkungan, dan peranan pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu.

Guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik,

mengarahkan, dan melatih peserta didik agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para peserta didik.

Menurut Mashudi Toha Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat peserta didik.

Pembelajaran *inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kreatif dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan, peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Menurut Arnyana, (2007:39) *Inkuiri* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berfikir logis dan berfikir kreatif.

Sedangkan Menurut Sanjaya (2008:196) bahwa "strategi pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kreatif dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran. Guru masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dengan langkah-langkah pembelajaran menjelaskan teori, memberikan contoh-contoh dan memberikan latihan soal, sehingga peserta didik hanya bertugas mendengar dan mencatat yang guru jelaskan di papan tulis. Selain itu, soal-soal yang diberikan masih soal-soal rutin. Terbiasanya peserta didik mengerjakan soal-soal rutin membuat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga pembelajaran konvensional seperti ini tidak dapat melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Menurut Gunawan (2012:178) "berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menggunakan struktur berpikir yang rumit untuk menghasilkan ide yang baru dan original. Berpikir meliputi kemahiran, fleksibilitas, originalitas, elaborasi, dan eksplorasi.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, diperlukan suatu cara pembelajaran dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan tersebut. Sehingga pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran konstruktivisme yang bisa digunakan dalam pembelajaran PPKn, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar kreatif dan lebih aktif.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik tentang moral, saling tolong menolong, toleransi, menghargai keputusan bersama, dan banyak sekali pelajaran yang dapat diperoleh peserta

didik dalam pelajaran PPKn. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang melakukan transfer ilmu (Knowledge transfer) melalui proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Portibi. Jenis Penelitian menggunakan deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket dan lembar observasi. Teknik Analisis Data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian terlebih dilakukan uji terhadap angket berupa validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda terhadap angket model pembelajaran *inkuiri* dan angket kemampuan berpikir kreatif masing-masing sebanyak 25 butir pertanyaan terhadap 25 orang peserta didik.

Dengan demikian hasil reliabilitas diperoleh r_{11} sebesar 0,867 dengan demikian angket dikatakan reliabel karena $r_{hitung} = 0,867$ berada di antara 0,80 dan 1,00. Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas berada di kategori korelasi Sangat Tinggi (Sangat Setuju). Sehingga angket dikatakan reliabel dapat dijadikan instrumen penelitian.

B. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik yaitu dengan cara membagikan jumlah skor. Hasil dari observasi aktivitas peserta didik diperoleh sebagaimana pada tabel 1:

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Antusiasme peserta didik Dalam Mengikuti	98	78.4

	Kegiatan Pembelajaran		
2	Interaksi peserta didik dengan Guru	91	72.8
3	Interaksi peserta didik dengan peserta didik	93	74.4
4	Kerja Sama Kelompok	96	76.8
5	Keterampilan peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran.	92	73.6

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa indikator antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh hasil sebesar 98 (78,4%) dikategorikan baik. Indikator interaksi peserta didik dengan Guru diperoleh hasil sebesar 91 (72,8%) dikategorikan baik. Indikator interaksi peserta didik dengan peserta didik diperoleh hasil sebesar 93 (74,4%) dikategorikan baik. Indikator kerja Sama Kelompok Keterampilan peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran diperoleh hasil sebesar 92 (73,6%) dikategorikan baik.

C. Uji Statistik

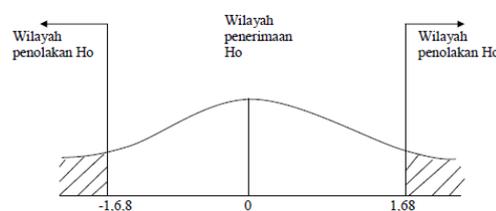
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $L_o = 0,0969$ dimana L_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh sebesar 0,171 sehingga $0,0969 < 0,171$. Dengan demikian $L_o < L_{tabel}$ hipotesis normalitas diterima atau dengan kata lain sampel berdistribusi normal.

Dengan demikian diperoleh F_{hitung} sebesar 0,402, dimana F_{tabel} dilihat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh pada tabel sebesar 1,98. Sehingga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,402 < 1,098$). Dimana kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,817, dimana t_{tabel} dengan derajat kebebasan untuk

daftar distribusi adalah $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ diperoleh sebesar 1,68. Dengan demikian $-1,68 < 1,817 < 1,68$ sehingga kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika $t_1 - 1/2\alpha < t < t_1 + 1/2\alpha$ H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kreatif di SMA Negeri 1 Portibi ditolak kebenarannya dengan demikian H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik SMA Negeri 1 Portibi diterima kebenarannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 1,817 berada di wilayah penolakan H_0 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,817 > 1,68$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas untuk model pembelajaran *inkuiri* diperoleh $L_o = 0,1094$ dimana L_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh sebesar 0,171 sehingga $0,1094 < 0,171$. Dengan demikian $L_o < L_{tabel}$ hipotesis normalitas diterima atau dengan kata lain sampel berdistribusi normal dan untuk kemampuan berpikir kreatif diperoleh $L_o = 0,0969$ dimana L_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 diperoleh sebesar 0,171 sehingga $0,0969 < 0,171$. Dengan demikian $L_o < L_{tabel}$ hipotesis normalitas diterima atau dengan kata lain sampel berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,402, dimana F_{tabel} dilihat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh pada tabel sebesar 1,98. Sehingga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}

Putoro Dongoran

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Di Sma.....(Hal 1945-1949)

(0,402 < 1,098). Dimana kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azies, F. 2010. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Adhi Aksara Abadi.
- . 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cipta. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Cholisin. 200:18 *Pengembangan karakter dalam materi pembelajaran PPKn*. Jakarta:
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Depdiknas: direktorat pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka
- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irma Idrisah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan berpikir kreatif Siswa di SMA darul muttaqin bekasi. Artikel Ilmiah. (2014)* Ketentuan umum penulisan daftar pustaka:
- Koenjoro Poerbopranoto. Hak- Hak Dasar Kemanusiaan. Balai Pustaka: *Jakartadan sosial*. Jakarta: GP press.
- Prastowa, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva
- Press. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarman, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarman, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta